

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan hubungan internasional pada era globalisasi menunjukkan adanya perubahan dalam cara negara membangun pengaruhnya di tingkat internasional. Jika pada masa lalu kekuatan negara lebih banyak ditentukan oleh kemampuan militer dan ekonomi (*hard power*), saat ini kemampuan membangun daya tarik melalui budaya, nilai, dan identitas nasional (*soft power*) menjadi semakin penting. Menurut Joseph S. Nye Jr., *soft power* merupakan kemampuan suatu negara untuk memengaruhi pihak lain melalui daya tarik (*attraction*), bukan melalui paksaan ataupun tekanan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu negara dalam hubungan internasional tidak lagi hanya ditentukan oleh kekuatan material, tetapi juga oleh kemampuannya membangun citra positif di mata masyarakat internasional.

Dalam praktiknya, *soft power* diwujudkan melalui diplomasi publik (*public diplomacy*), yaitu upaya membangun pemahaman, kepercayaan, dan hubungan baik dengan masyarakat internasional. Berbeda dengan diplomasi tradisional yang berfokus pada hubungan antar pemerintah, diplomasi publik lebih menekankan interaksi dengan masyarakat sebagai sasaran utama. Perkembangan teknologi komunikasi dan media digital semakin memperluas ruang diplomasi publik sehingga tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga melibatkan berbagai aktor non-negara seperti individu, media, komunitas, dan figur publik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan citra suatu negara tidak lagi sepenuhnya

bergantung pada pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi di ruang publik global.

Salah satu instrumen yang semakin banyak dimanfaatkan dalam membangun *soft power* adalah olahraga. Olahraga memiliki karakter universal yang mampu melampaui batas bahasa, budaya, agama, maupun ideologi sehingga dapat menjadi media yang efektif dalam mempererat hubungan antarbangsa. Melalui prestasi atlet, kompetisi internasional, dan eksposur media, olahraga mampu menciptakan citra positif suatu negara sekaligus memperluas hubungan antarmasyarakat. Dalam konteks ini berkembang konsep *sport diplomacy*, yaitu pemanfaatan olahraga sebagai media diplomasi yang memungkinkan terjadinya interaksi lintas budaya dan membangun hubungan internasional melalui pendekatan yang lebih persuasif.

Perkembangan media digital turut memperkuat peran olahraga sebagai instrumen *soft power*. Berbagai platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan media sosial lainnya memungkinkan penyebaran informasi mengenai atlet dan pertandingan berlangsung secara cepat sehingga mampu menjangkau masyarakat internasional dalam waktu singkat. Melalui media digital, interaksi antara atlet, klub, media, dan penggemar menjadi lebih terbuka serta membentuk hubungan yang lebih dekat dan partisipatif. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi ruang yang membentuk persepsi publik terhadap suatu negara melalui representasi yang ditampilkan oleh para atlet.

Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya dan sumber daya manusia yang besar memiliki potensi untuk mengembangkan *soft power* melalui

berbagai sektor, salah satunya olahraga. Namun, apabila dibandingkan dengan Korea Selatan yang berhasil memanfaatkan *Korean Wave* sebagai strategi *soft power*, pemanfaatan olahraga sebagai instrumen diplomasi Indonesia masih relatif belum optimal. Padahal, dalam beberapa tahun terakhir prestasi atlet Indonesia di berbagai kompetisi internasional menunjukkan perkembangan yang signifikan dan berpotensi menjadi sarana membangun citra positif Indonesia di tingkat global.

Salah satu cabang olahraga yang mengalami perkembangan pesat adalah bola voli. Peningkatan kualitas kompetisi nasional, bertambahnya jumlah penggemar, serta semakin banyaknya atlet Indonesia yang berkarier di liga profesional luar negeri menunjukkan bahwa bola voli memiliki potensi sebagai media diplomasi olahraga. Keberhasilan atlet Indonesia di luar negeri tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi olahraga, tetapi juga membuka peluang terbentuknya hubungan sosial dan budaya yang dapat memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat internasional.

Fenomena tersebut terlihat pada Megawati Hangestri yang sejak tahun 2023 berkarier di Liga Voli Korea Selatan bersama Daejeon JungKwanJang Red Sparks. Penampilan yang konsisten serta kontribusinya terhadap tim membuat Megawati memperoleh perhatian luas dari media, klub, dan masyarakat Korea Selatan. Namun, perhatian tersebut tidak hanya muncul karena prestasi olahraga yang diraihinya, melainkan juga karena profesionalisme, kepribadian positif, serta kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya Korea Selatan tanpa meninggalkan identitas sebagai atlet Indonesia.

Representasi Indonesia yang dibawa Megawati tidak hanya terlihat melalui prestasi olahraga, tetapi juga melalui identitas budaya yang secara konsisten ditampilkan selama berkarier di Korea Selatan. Dalam berbagai kesempatan Megawati tetap menggunakan bahasa Indonesia, mengenakan hijab ketika bertanding maupun di luar lapangan, serta memperkenalkan budaya Indonesia melalui interaksi dengan media, klub, dan penggemar. Representasi tersebut memperoleh perhatian luas sehingga membentuk citra Indonesia sebagai negara yang memiliki masyarakat yang ramah, menghargai keberagaman, serta mampu beradaptasi dalam lingkungan global tanpa kehilangan identitas budayanya. Dalam konteks *soft power*, berbagai representasi tersebut menjadi sumber daya yang membangun *attraction* terhadap Indonesia.

Selain itu, keberadaan Megawati juga memperlihatkan bagaimana *sport diplomacy* bekerja melalui interaksi yang terjalin antara atlet, media, klub, dan penggemar. Interaksi tersebut tidak hanya berlangsung dalam pertandingan, tetapi juga melalui wawancara, vlog, podcast, pemberitaan media, serta berbagai konten digital yang tersebar di media sosial. Berbagai bentuk interaksi tersebut memperkuat hubungan *people-to-people*, mendorong terjadinya *cross-cultural exchange*, meningkatkan *fan engagement*, serta memperluas eksposur Indonesia di ruang publik Korea Selatan. Dengan demikian, pembentukan *soft power* Indonesia tidak terjadi secara langsung ataupun semata-mata karena popularitas Megawati, melainkan melalui representasi positif yang diperkuat oleh mekanisme *sport diplomacy* sehingga menghasilkan *attraction* dan *relationship building*.

Meskipun fenomena Megawati Hangestri memperoleh perhatian luas dari media dan masyarakat, kajian mengenai pemanfaatan olahraga sebagai instrumen *soft power* Indonesia masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas diplomasi budaya, diplomasi publik pemerintah, maupun pengaruh budaya populer Korea Selatan, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji peran atlet sebagai aktor non-negara dalam membangun *soft power* Indonesia melalui *sport diplomacy* masih belum banyak dilakukan. Padahal, perkembangan hubungan internasional kontemporer menunjukkan bahwa individu memiliki kapasitas yang semakin besar dalam membangun citra dan memengaruhi persepsi masyarakat internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Megawati Hangestri berkontribusi terhadap pembentukan *soft power* Indonesia melalui *sport diplomacy* di Korea Selatan. Penelitian ini memfokuskan analisis pada representasi Megawati dalam berbagai konten digital selama periode 2023-2025, serta bagaimana representasi tersebut membentuk *attraction* dan *relationship building* yang mendukung citra positif Indonesia di mata masyarakat Korea Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian *soft power*, diplomasi publik, dan diplomasi olahraga dalam studi Hubungan Internasional, sekaligus menunjukkan bahwa aktor non-negara memiliki peran penting dalam membangun citra dan pengaruh suatu negara di tingkat internasional.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana Megawati Hangestri sebagai atlet bola voli Indonesia berfungsi sebagai agen *soft power* Indonesia melalui representasi media Youtube dan persepsi masyarakat di Korea Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan *soft power* Indonesia melalui olahraga bola voli di Korea Selatan dengan studi kasus Megawati Hangestri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana konsep *soft power* diterapkan dalam konteks olahraga internasional serta mengkaji peran atlet sebagai aktor non-negara dalam diplomasi publik.

Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis bagaimana kehadiran Megawati Hangestri di liga bola voli profesional Korea Selatan dapat memengaruhi citra Indonesia di mata masyarakat internasional, khususnya di Korea Selatan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana olahraga dapat menjadi instrumen efektif dalam memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan.

Lebih jauh, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan olahraga sebagai sarana *soft power* Indonesia, serta memberikan gambaran mengenai peran individu dalam membangun persepsi global terhadap suatu negara melalui jalur non-formal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam kajian Hubungan Internasional, khususnya terkait *soft power*, diplomasi

publik, dan diplomasi olahraga Indonesia, serta menawarkan perspektif baru dalam pemanfaatan olahraga sebagai instrumen diplomasi di tingkat global.

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur dalam bidang Hubungan Internasional, khususnya dalam kajian *soft power* dan diplomasi publik melalui olahraga. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya analisis mengenai peran aktor non-negara, seperti atlet, dalam membentuk citra nasional di tingkat internasional. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara olahraga dan diplomasi internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pemuda dan Olahraga, dalam merumuskan strategi diplomasi berbasis olahraga yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang mendukung atlet Indonesia untuk berkiprah di tingkat internasional sebagai bagian dari upaya peningkatan citra bangsa. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dapat mendorong optimalisasi peran olahraga dalam memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penyusunan penelitian tersaji secara sistematis dan mudah dipahami, peneliti menyusun laporan mencakup lima bab dengan rincian. Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Fokus utama dalam penelitian ini adalah

bagaimana Indonesia memanfaatkan olahraga sebagai instrumen *soft power* melalui studi kasus Megawati Hangestri di Korea Selatan.

Bab kedua berisi tinjauan pustaka yang mencakup penelitian terdahulu, kerangka teoritik. Selain itu, bab ini juga memuat operasionalisasi konsep, kerangka pemikiran dan juga membahas metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Bab ketiga dan bab keempat berisi hasil dan pembahasan yang menguraikan secara mendalam mengenai peran Megawati Hangestri sebagai aktor *soft power*, persepsi masyarakat Korea Selatan terhadap dirinya, serta dampaknya terhadap citra Indonesia dan hubungan bilateral Indonesia dan Korea Selatan. Selain itu, dibahas pula faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan olahraga sebagai instrumen diplomasi.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi diplomasi Indonesia melalui olahraga di masa mendatang.